

# Kepentingan Indonesia menjadi Tuan Rumah Pertemuan Tahunan *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank Group* (WBG) tahun 2018

Rizal Efendi Sitorus<sup>1)</sup>, Penny Kurnia Putri<sup>2)</sup>, Ni Wayan Rainy Priadarsini<sup>3)</sup>  
(<sup>1,2,3</sup>) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana  
Email: [rizalefendisitorus1@gmail.com](mailto:rizalefendisitorus1@gmail.com)<sup>(1)</sup>, [penny.tjokrodihardjo@gmail.com](mailto:penny.tjokrodihardjo@gmail.com)<sup>(2)</sup>,  
[rainypriadarsini@yahoo.com](mailto:rainypriadarsini@yahoo.com)<sup>(3)</sup>

## ABSTRACT

*This research aims to describe the interests of Indonesia to host the annual meetings of the International Monetary Fund and the World Bank Group in 2018 amidst society rejection and natural disasters that were happening in several regions in Indonesia. The economic sector was a top priority in the national interest of President Jokowi, seen from progressive infrastructure improvement, strengthening tourism sector and MSMEs as well as efforts to attract FDI. However, the benefits of Indonesia are estimated to be not only short-term but also long-term benefits. Therefore, the Researchers used the national interest concept to explain Indonesia's interest and the place branding concept as the strategy to attain these interests. The research then perceives the answer that Indonesia has four economic interests through tourism sector, MICE industry, investment and infrastructure.*

**Key Words:** *Annual Meeting, National Interest, Place Branding, Tourism, MICE, Investment, Infrastructure.*

## 1. PENDAHULUAN

Terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah pertemuan tahunan IMF & WBG 2018 adalah buah perjuangan tim ekonomi nasional dan melalui sejumlah *screening* yang tidak mudah. Setelah tahun 2014 mengajukan diri, pada bulan Oktober 2015 Indonesia terpilih sebagai tuan rumah pertemuan tahunan IMF-WBG 2018, menyisihkan Mesir dan Senegal sebagai dua kandidat terkuat lainnya (Kompas, 18/09/2018). Sebagai negara dengan keadaan ekonomi yang sedang berkembang, momentum tuan rumah ini sekaligus dimanfaatkan Indonesia untuk meningkatkan kepercayaan dunia internasional terhadap negara. Dalam acara pertemuan tahunan IMF-WBG 2018 di Bali ini, jumlah negara yang terlibat mencapai 189 negara dengan total delegasi asing paling besar sepanjang

penyelenggaraan *annual meeting* IMF & WBG, yakni mencapai 36.058 orang (Kominfo, 01/08/2018).

Menteri Koordinator (Menko) bidang Kemaritiman, Luhut B. Pandjaitan yang dipercaya sebagai ketua pelaksana pertemuan tahunan ini mengatakan bahwa pemerintah mengeluarkan anggaran sebesar Rp 868 Miliar sebagai komitmen keseriusan untuk mempersiapkan semuanya (Kemenkeu, 2018). Pertemuan tahunan atau dikenal dengan AM merupakan pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh Dewan Gubernur IMF & WBG. Pertemuan ini dilaksanakan setahun sekali pada awal Oktober di kantor pusat IMF & WBG di Washington DC, Amerika Serikat selama dua tahun berturut-turut (IMF, 2019). Sementara untuk tahun berikutnya, AM dilaksanakan di negara anggota terpilih. Tujuan pertemuan ini

adalah untuk membahas isu-isu terkini seperti kemiskinan, pembangunan ekonomi internasional dan banyak isu global lainnya.

Berkaca pada negara-negara yang pernah menjadi tuan rumah perhelatan IMF-WBG sebelumnya, setiap pertemuan tersebut berpotensi meningkatkan sektor ekonomi dan pariwisata bagi negara penyelenggara, karena dapat mempromosikan destinasi investasi, wisata, pusat penyelenggaraan *event* internasional, maupun untuk menunjukkan kemajuan dan stabilitas ekonomi negara tuan rumah (Kemenkeu, 2018).

Meski terdapat aksi penolakan yang muncul dari masyarakat – salah satunya adalah aksi penolakan yang dilakukan di lapangan Renon, Bali pada 8 Oktober 2018 – ternyata tidak menyurutkan keseriusan pemerintah Indonesia dalam mempersiapkan pelaksanaan pertemuan ini. Penolakan-penolakan ini muncul melalui persepsi masyarakat tentang sejarah kerusakan ekonomi Indonesia yang disebabkan oleh IMF pada zaman Orde Baru. Masyarakat menganggap kehadiran IMF kembali ke Indonesia akan membawa dampak buruk seperti yang terjadi pada era Presiden Soeharto. Selain itu, pada waktu bersamaan adanya peristiwa alam gempa bumi di Lombok dan Palu, serta erupsi Gunung Agung di Bali, dianggap lebih penting mendapat perhatian pemerintah daripada perhelatan *annual meetings*. Menurut Ahmad Muzani, Sekretaris Jenderal Partai Gerindra, pelaksanaan *event* ini tidak tepat waktunya karena kondisi Indonesia kurang stabil. Namun, pemerintah Indonesia tetap fokus

melaksanakan agenda *event* dengan mempersiapkan pengamanan dan mitigasi yang berstandar internasional sehingga tidak ada penundaan atau pembatalan.

Melalui tulisan ini, peneliti akan menganalisis kepentingan nasional yang dimiliki Indonesia (khususnya dalam bidang ekonomi) sebagai tuan rumah dalam menyelenggarakan *Annual Meetings* IMF & WBG tahun 2018. Pemerintah Indonesia melalui siaran pers pada 4 Juni 2018 Kementerian Keuangan mengatakan bahwa sektor ekonomi merupakan prioritas kepentingan nasional Indonesia melalui penyelenggaraan AM 2018 (Kemenkeu, 2018). Fakta bahwa adanya protes dari masyarakat maupun politisi menjelang perhelatan acara ternyata tidak berpengaruh sama sekali, justru semakin mengukuhkan besarnya aspek kepentingan nasional. Untuk mencapai kepentingan nasional, negara melakukan upaya *branding*. Kepentingan negara mencapai kepentingan nasional melalui upaya *branding* dirinya dijelaskan oleh Robert Keohane (1984) dalam bukunya *After Hegemony Cooperation and Discord in the World Political Economy* yang dikutip oleh Sheng Ding (2012:629). Keohane menjelaskan bahwa negara perlu menjaga reputasinya untuk mendapatkan rasa percaya dan komitmen dari negara lain, tujuannya untuk menjaga kerja sama ekonomi dan politik dengan baik. Maka dari itu peneliti akan menjabarkan pencitraan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui *place branding* pada *event* IMF-WBG untuk mencapai kepentingan nasional.

## **Rumusan Masalah**

Untuk dapat menjawab penelitian ini, maka peneliti membuat satu rumusan masalah yakni, **“Apa kepentingan ekonomi Indonesia menjadi tuan rumah Pertemuan Tahunan *International Monetary Fund* dan *World Bank Group* tahun 2018?”**

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan kepentingan pemerintah Indonesia menjadi tuan rumah pertemuan tahunan *International Monetary Fund* dan *World Bank Group* pada Oktober 2018 di Bali.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Kepentingan Nasional**

Donald E. Nuechterlein mengatakan bahwa kepentingan nasional merupakan kebutuhan suatu negara berdaulat serta keinginan yang ingin dirasakan dari negara berdaulat lainnya yang diperoleh dari proses politik yang dilakukan oleh setiap negara (Nuechterlein, 1976: 247). Pengambilan kebijakan luar negeri tidak harus sesuai standar moral ketika tidak ada pilihan memungkinkan tetapi cenderung sesuai standar rasional (Oppenheim, 1987: 386-387). Nuechterlein (1976: 264) mengatakan bahwa empat aspek dasar yang menjadi dasar kepentingan nasional suatu negara, yakni *defense interest*, *economic interest*, *world order interest* dan *ideological interest*. AM 2018 merupakan *event* besar yang menghadirkan dunia kepada negara tuan rumah, hal ini mampu memberikan peluang besar bagi *host country* untuk meningkatkan pariwisata,

besaran investasi-investasi asing serta mampu menjadi peluang bisnis yang memberikan efek jangka panjang (IMF, 2016).

*Economic interest* masuk kepada *vital issues*, dilihat dari arah kepentingan nasional masa presiden Jokowi yang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan infrastruktur, menangkap peluang ekonomi dari industri MICE, membuka diri pada investasi asing langsung (FDI), serta upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti mengajukan lima topik bahasan pilihan Indonesia untuk dibahas oleh dunia guna memaksimalkan manfaat ekonomi yang diperoleh oleh pemerintah Indonesia (Kemenkeu, 2018: 30-32), maka intensitas kepentingan ekonomi dikategorikan sebagai *vital issues* yang ingin diperjuangkan oleh pemerintah Indonesia menjadi tuan rumah IMF & WBG tahun 2018 di Bali.

### **Place Branding**

Upaya-upaya pencitraan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai kepentingan ekonominya, dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan konsep *place branding* sebagai strategi negara. Dikutip dari tulisan Coaffee (2008: 192) bahwa *place branding* dilakukan karena pemasaran di tempat yang secara umum dianggap tidak aman, berisiko atau dalam ancaman, karena itu diperlukan untuk mengembangkan serangkaian strategi langsung untuk mengubah citra yang dapat digunakan melalui kampanye dan promosi dalam berbagai cara seperti melalui MICE. Ham mengatakan bahwa

selain membentuk atau memperkuat *branding*, negara juga dapat menerima *branding* yang diberikan oleh negara lain. Seperti Iran dan Korea Utara yang di-*branding* oleh Amerika Serikat sebagai “*Axis of Evil*” pada masa pemerintahan presiden Bush. Negara ini dianggap sebagai negara yang tidak aman dan ‘gengster’ komunis dunia.

*“As a rule, being ‘bad’ is not cool in international politics, does not reap economic or commercial benefits, and it’s politically detrimental..” (Ham, 2008: 130).*

Oleh sebab itu memastikan bahwa negara memiliki citra yang baik adalah hal yang mutlak dilakukan oleh setiap negara di dunia. *Place branding* yang kuat membuat negara dapat membebaskan harga yang tinggi kepada konsumen, menaikkan angka keuntungan dan meningkatkan kepercayaan investor asing untuk melakukan investasi langsung.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Bungin (2007), penelitian dengan metode kualitatif bersifat subjektif dan diperuntukan dalam memberikan interpretasi dari suatu permasalahan dalam fenomena sosial yang menjadi objek penelitian (Sugiono, 2013:5).

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif umumnya memiliki dua tujuan, yakni untuk mengetahui perkembangan fisik tertentu dan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Menurut Sugiyono mengenai jenis-jenis metode penelitian dapat diklarifikasikan berdasar tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 EKSISTENSI IMF DAN WBG DI INDONESIA**

#### **Dinamika Kerja Sama IMF & WBG di Indonesia**

Indonesia memulai kerja sama dengan IMF dan WBG sejak awal mula kemerdekaan. Hal ini dikarenakan situasi perekonomian Indonesia yang buruk pasca kemerdekaan dari jajahan Belanda dan Jepang ditambah hutang luar negeri yang diwariskan oleh Belanda kepada Indonesia. Namun, keanggotaan Indonesia di IMF sempat berhenti pada tahun 1965 yang dicabut oleh Presiden Soekarno karena pergolakan politik dunia pada masa itu dibawah dua blok besar, yakni blok barat dan timur. Kemudian bergabung kembali dengan IMF pada 21 Februari 1967, hingga saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998, pemerintah Indonesia meminta bantuan kepada IMF melalui penandatanganan *Letter of Intent*. Sampai dengan saat ini Pemerintah Indonesia masih memiliki hubungan baik dengan IMF

dan WBG.

WBG hadir di Indonesia sejak tahun 1968 dimana pada masa ini memberikan proyek irigasi pertama untuk Indonesia. Kerja sama yang berlangsung selama bertahun-tahun terlihat baik dibuktikan dengan adanya residen Bank Dunia di Indonesia, tepatnya di Jakarta yang berdiri sejak tahun 1968 (The World Bank, 2018). Kerja sama yang dibangun oleh Indonesia dengan IMF & WBG tetap dikatakan saling menguntungkan melalui kacamata liberal, meski persentasenya pasti tidak akan sama.

### **Kritik terhadap Kinerja IMF & WBG di Indonesia**

*Post complains* kepada kinerja IMF di negara berkembang menurut Overseas Development Institute sebagai berikut: Pertama, program-program dana yang diberikan sering kali tidak tepat sasaran dan justru makin memiskinkan negara peminjam karena mengabaikan unsur *balance of payment* (BoP). Kedua, model operasi pendanaan dan ketidakstabilan dalam proses negosiasi sering sekali melanggar kedaulatan negara. Ketiga, program dan bantuan sifatnya kecil, berjangka pendek dan cenderung mahal. Hal ini tentu menekan negara-negara miskin dalam proses pelunasan. Keempat, organisasi keuangan internasional ini didominasi oleh negara-negara maju yang justru memberikan perhatian yang kecil bagi negara-negara kecil dan berkembang (Overseas Development Institute, 1993: 1).

John Perkins dalam bukunya "*The New Confessions of an Economic Hit Man*" yang pada saat itu diberi tugas untuk ke

Indonesia melalui perusahaan MAIN mengungkapkan bahwa Pemerintah Amerika Serikat (AS), IMF dan WBG bekerja sama untuk *mencaplok* Indonesia melalui pinjaman-pinjaman untuk pembangunan proyek yang secara sepintas akan sangat menguntungkan tetapi akhirnya justru akan membangkrutkan Indonesia (Perkins, 2016: 53). Perkins mengatakan bahwa kedatangan MAIN mewakili WBG ke Indonesia sebenarnya adalah untuk mengeruk minyak bumi Indonesia, karena hal ini sangat diperlukan oleh AS. Memastikan Indonesia tidak masuk kedalam kelompok komunis akan membuat Indonesia menjadi negara aliansi super untuk AS (Perkins, 2016: 54). Para *Economic Hit Man* (EHM) meyakinkan bahwa sistem pelistrikan terpadu di pulau Jawa merupakan kunci untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia, John Perkins bertugas memperkirakan kenaikan pertumbuhan ekonomi, yang kemudian menjadi legitimasi bagi Indonesia untuk memperoleh utang luar negeri (Perkins, 2016: 54). Perkins melihat bahwa kedatangan dirinya ke Indonesia sebagai *corporatocracy*, didorong oleh maksud untuk menggeruk kekayaan Indonesia demi kepentingan AS daripada membantu Indonesia menjadi lebih baik lagi (Perkins, 2016: 55).

Fakta menunjukkan tak jarang proyek-proyek bantuan dari IMF & WBG bukan membantu negara keluar dari kesulitan justru menjerumuskan negara kedalam kesulitan baru. Akan tetapi, sampai pada detik ini negara-negara di dunia, khususnya negara berkembang masih menjalin

hubungan yang harmonis dengan kedua organisasi ini. Indonesia yang faktanya dibukakan oleh Perkins, ditambah sejarah krisis moneter 1998 yang melukai rakyatnya sehingga memunculkan stigma negatif yang cukup melekat kepada IMF & WBG, nyatanya masih membutuhkan organisasi ini. Ada kepentingan yang tentunya hendak dicapai oleh pemerintah Indonesia melalui kerja sama yang dibangun dengan IMF dan WBG. Dapat peneliti menyimpulkan, menjadi tuan rumah pertemuan tahunan IMF & WBG, ada kepentingan ekonomi nasional yang ingin diperjuangkan oleh Indonesia.

### **Pertemuan Tahunan IMF & WBG di Indonesia**

Perry Warjiyo yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Bank Indonesia sekaligus Indonesia *Planning Team Deputy Chairman II* untuk pertemuan tahunan IMF dan WBG mengatakan bahwa inisiatif untuk mendaftarkan diri menjadi tuan rumah pertemuan tahunan IMF & WBG di Bali ini dimulai dari tahun 2014 dengan membawa visi “*to bring the world to Indonesia*”. Menurut beliau, dengan menjadi tuan rumah pertemuan ini dapat menjadi momentum untuk memamerkan dan mempromosikan reformasi Indonesia, keuletan dan ekonomi yang progresif (Implementation Report of the 2018 IMF-WBG Annual Meetings: 12). Indonesia memulai perjalanan hingga menjadi tuan rumah pertemuan tahunan IMF & WBG sejak tahun 2014 pada era Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Tahun tersebut Indonesia berhasil mengalahkan delapan negara yang

mengajukan diri dan masuk menjadi tiga besar. Proses seleksi ini dilakukan dengan transparan dan didiskusikan dalam forum *BoD* kedua organisasi IMF dan WBG. Masuk pada proses yang kedua, juri dari seleksi ini adalah negara-negara anggota dari IMF & WBG. 189 negara anggota IMF & WBG melakukan *voting* untuk menentukan, hingga Indonesia keluar sebagai tuan rumah pertemuan tahunan tersebut. Sebelum dilakukannya proses *voting* ini, ketiga negara diberikan kesempatan untuk mempresentasikan proposal masing-masing. Kemudian proses *lobbying*, di sini setiap negara (juri) berhak mengajukan pertanyaan kepada Indonesia, Mesir dan Senegal berupa banyaknya destinasi wisata di sekitar *venue* yang bisa dikunjungi, khas kuliner dan souvenir yang menarik, keamanan *venue* pelaksanaan dan lain-lain (CNN Indonesia, 07/10/18).

Pada saat proses pemilihan, Senegal sangat berharap menjadi tuan rumah, karena belum ada negara di kawasan Afrika yang menjadi tuan rumah AM IMF & WBG. Sementara Mesir pernah terpilih pada tahun 2012, namun karena ketidakstabilan politik (*Arab Spring*), AM IMF & WBG 2012 dipindahkan ke Tokyo (Kemenkeu, 2018: 7). Hal ini tidaklah mudah untuk Indonesia, karena dalam proses *lobbying ini*, pemerintah Indonesia harus meyakinkan bahwa Bali sebagai *venue* AM 2018 versi Indonesia aman dari serangan bom dan terror (CNBC Indonesia, 19/09/2018). Namun, pemerintah Indonesia berhasil meyakinkan 189 negara anggota IMF untuk mengadakan AM 2018 di Bali. Presiden WBG, Jim Yong Kim mengatakan

bahwa Indonesia berhasil menunjukkan kepada dunia kemajuan yang signifikan dalam berbagai hal. Menurut Kim, keberanian Indonesia untuk menjadi tuan rumah membuktikan kondisi ekonomi nasional yang kuat dan tangguh (Tirto.id, 12/10/2018). Salah satu daya tarik unggulan yang membedakan Indonesia dengan Mesir dan Senegal adalah pemilihan Bali sebagai *venue* yang strategis karena sudah terbukti keindahan destinasi pariwisatanya (CNBC Indonesia, 19/09/18). Terpilihnya Indonesia menjadi tuan rumah menunjukkan tingginya kepercayaan dunia Internasional terhadap Indonesia di dalam bidang keamanan, stabilitas politik, dan keberhasilan di bidang ekonomi (Kemenkeu, 2018: 7).

### **Tantangan Pemerintah Indonesia menjadi Tuan Rumah Pertemuan Tahunan IMF & WBG**

Adapun tantangan yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia antara lain:

Pertama, penolakan dari masyarakat. Di Bali, sebagai tempat pelaksanaan, penolakan juga terjadi. Salah satunya adalah aksi penolakan yang dilakukan oleh masyarakat pada tanggal 8 Oktober 2018, yang meminta pemerintah untuk menghentikan pertemuan ini. Hal ini terjadi karena masyarakat menganggap bahwa kedatangan IMF dan WBG ke Indonesia membawa dampak yang buruk, seperti pada masa krisis moneter tahun 1998. Kedua, adanya peristiwa alam gempa di Lombok dan Palu, serta erupsi Gunung Agung di Bali ketika *Annual Meetings* akan berlangsung. Menurut Ahmad Muzani,

Sekretaris Jenderal Partai Gerindra, pelaksanaan *annual meetings* ini tidak tepat waktunya karena kondisi Indonesia kurang stabil. Banyak yang mengkritisi tindakan pemerintah Indonesia pada saat itu. Seharusnya peristiwa-peristiwa seperti ini lebih mendapat perhatian penting dari pemerintah dibandingkan perhelatan *annual meetings*.

Adapun hal yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut dikutip dari *Implementation Report of the 2018* yakni melalui:

1. Menjaga keamanan dan kekondusifan dengan a) *July Mission 2018: No ID, No Entry*, tidak semua orang bisa masuk ke era pertemuan ini. Hanya orang-orang dengan ID yang diberikan saat registrasi yang bisa masuk ke dalam pertemuan ini, b) menyiapkan tiga jenis evakuasi berstandar internasional, yakni *Mount Agung Eruption, Earthquake and Tsunami*, *Mount Agung Eruption, Earthquake and Tsunami*, c) menyediakan 3.940 petugas keamanan, d) simulasi untuk langkah evakuasi yang akan dilakukan bila terjadi kondisi darurat saat pelaksanaan acara, e) bekerja sama perusahaan penerbangan di Bali untuk mempermudah para peserta memesan tiket ulang apabila terjadi bencana alam saat pertemuan ini berlangsung, f) membuat info prosedur evakuasi melalui selebaran di setiap kamar hotel dan *venue*, g) menyiapkan tempat evakuasi sementara apabila terjadi bencana alam, h) informasi bencana alam update dari BMKG dan i) Penyediaan rumah sakit darurat untuk penanganan

cepat tanggap bila ada peserta yang mengalami gangguan kesehatan selama acara ini berlangsung.

2. Kritikan dari rakyat tentang fokus pemerintah yang tidak tepat waktu di kala banyak sekali bencana alam yang terjadi. Sri Mulyani mengatakan Gerakan *solidarity for Lombok* merupakan salah satu kegiatan yang digalang di tengah berlangsungnya AM 2018 ini (Finance Detik.com, 08/10/2018). Bantuan-bantuan dari pemerintah Indonesia, WBG, IMF dan Lembaga keuangan lainnya dalam bentuk hibah dan pinjaman untuk pemulihan terus berjalan.

#### **4.2 PERTEMUAN TAHUNAN IMF & WBG SEBAGAI STRATEGI PLACE BRANDING INDONESIA**

##### **Keadaan Ekonomi Indonesia**

Indonesia memiliki keadaan ekonomi yang berdampak yang kemudian membuat Indonesia mau menjadi tuan rumah pertemuan tahunan IMF & WBG. pertumbuhan ekonomi terakhir, per kuartal II 2018 sebesar 5,27% atau merupakan yang tertinggi sejak tahun 2014 (BPS, 2019). akan tetapi pertumbuhan ekspor masih lebih rendah dari impor. Tercatat, ekspor tumbuh 7,7% sementara impor tumbuh 15,17% (BPS, 2019). Joko Widodo juga mengeluhkan angka investasi asing yang rendah, beliau mengatakan bahwa capaian investasi asing di Indonesia dalam periode pertama kepemimpinannya *melempem* (CNN Indonesia, 15/07/2019). Pada kuartal I tahun 2018 angka realisasi pertumbuhan investasi anjlok hanya

sebesar 4,1% dengan total nilai Rp721,3 triliun (CNN Indonesia, 15/07/2019).

Tahun 2018 juga menjadi tahun yang penuh tantangan bagi pemerintah Indonesia. Dikutip dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sampai 14 Desember 2018 telah terjadi 2.436 peristiwa bencana alam di Indonesia (BBC, 30/12/2018).

##### **Citra Indonesia di Mata Dunia Internasional**

Ketua Fraksi PKB Marwan Jafar mengatakan bahwa Indonesia dikategorikan sebagai sarang teroris, anti HAM, pelanggar toleransi beragama oleh negara-negara di dunia karena banyaknya aksi terror bom yang terjadi (Merdeka.com, 10/09/2012). Batas negara Indonesia yang keropos membuat Pemerintah Indonesia sulit untuk mengendalikan teroris hingga menjadi negara persinggahan dan berkumpulnya organisasi terorisme trans nasional (Parliament of Australia, 2001). Peristiwa terorisme yang ada di Indonesia dikaitkan dengan eksistensi ISIS (The New York Times, 22/05/2018).

Mengutip pernyataan Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri bahwa Indonesia semakin dicap sebagai negara yang rawan kriminal secara langsung maupun *cyber* (CNN Indonesia, 20/04/2015). Tindakan *cyber crime* yang dilakukan banyak terjadi di Bali yakni melalui pembobolan tabungan di bank. Tindakan kriminal seperti pencurian, perampokan juga turut menjadi sorotan. Kota-kota besar seperti Jakarta dianggap sebagai tempat dengan tingkat tindakan kriminal yang tinggi (Expatriat, 2017).



Terletak di kawasan Cincin Api Pasifik atau *Pacific Ring of Fire* membuat Indonesia memiliki potensi bencana alam yang tinggi. (BBC, 30/12/2018). Sebagai negara berkembang, Indonesia harus mampu meyakinkan dunia melalui mitigasi bencana yang berstandar internasional yang dimiliki. Hal ini dikarenakan manajemen terhadap bencana alam menyangkut *survivability* sebuah negara bangsa (Pratama, 2010:1). Kemampuan suatu negara untuk menangani peristiwa bencana alam mempengaruhi citra negara tersebut.

### **Strategi *Place Branding* Melalui Pertemuan Tahunan IMF & WBG di Bali**

Reputasi Indonesia yang baik dalam menyelenggarakan konferensi-konferensi internasional pada tahun-tahun sebelumnya membawa Indonesia menjadi tuan rumah pertemuan tahunan IMF & WBG 2018. . Kondisi ekspor yang rendah dan nilai investasi asing yang tidak signifikan adalah fokus pemerintah Indonesia. Selain meningkatkan angka ekspor dan investasi asing, pemerintah Indonesia juga menggunakan sektor lain, pariwisata dan MICE di dalamnya untuk meningkatkan pendapatan negara. Pemerintah Indonesia ingin memaksimalkan kepentingan ekonomi melalui pariwisata dan investasi (Kompas.com, 02/10/2018). industri MICE yang menjadi alat *place branding* Indonesia untuk mencapai kepentingan ekonomi. Untuk meningkatkan masuknya FDI, pemerintah Indonesia melakukan *place*

*branding* untuk membentuk reputasi negara yang aman. Menurut Olins (2005: 170-179) ada tiga bidang utama di mana *brand* negara bersaing adalah ekspor, FDI, dan pariwisata. Indonesia dalam hal ini melakukan *place branding* untuk memperkuat *branding* sebagai negara yang aman. Fakta bahwa citra Indonesia sebagai negara sarang teroris, tingkat kriminalitas yang tinggi dan intensitas peristiwa bencana alam yang besar menjadi faktor yang membuat Indonesia melakukan *place branding* saat memutuskan menjadi tuan rumah pertemuan tahunan IMF-WBG 2018 di Bali.

### **4.3 ANALISIS KEPENTINGAN EKONOMI INDONESIA MENJADI TUAN RUMAH PERTEMUAN TAHUNAN IMF & WBG 2018**

#### **Ragam Kepentingan Ekonomi Indonesia Dalam AM IMF & WBG 2018**

#### **1. Sektor Pariwisata**

Dilihat dari perhitungan rata-rata pengeluaran setiap peserta *annual meetings* IMF-WB 2018, pengeluaran terbesar adalah untuk akomodasi, makanan minuman, dan kriya tangan dengan total pengeluaran sebesar Rp341 Miliar untuk peserta mancanegara dan Rp241 Miliar untuk peserta domestik (Bappenas, 17/12/2018). Data ini diperoleh melalui perhitungan rata-rata waktu tinggal delegasi selama tujuh hari, baik peserta mancanegara maupun peserta domestik.

Dampak langsung ekonomi *annual meetings* IMF-WB 2018 dalam periode 2017-2018 sejak persiapan hingga

pelaksanaan adalah Rp5,5 Triliun, yang diperoleh dari investasi konstruksi (2017-2018) sebesar Rp3,05 Triliun, dan pengeluaran peserta baik mancanegara maupun domestik senilai Rp 582 Miliar (2018).

Pemerintah Indonesia menyediakan kantor, *meeting room* dan *21 official hotels* untuk para delegasi ataupun peserta dengan tarif yang sudah disesuaikan bersama tim sekretariat. Harga sewa ruangan ini langsung masuk kedalam penerimaan negara (*state revenue*). Pemerintah juga menyediakan paket-paket wisata sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Paket Wisata AM 2018.**

	Package	Total Package	Remarks
1	Bali	33	Bali Sightseeing, Bali Cruise Package Tour, dan President Obama Tour in Bali
2	Lombok	5	Gilts Island
3	Komodo	7	Overland Komodo + Flores
4	Yogyakarta	5	Borobudur, Prambanan & President Obama Tour in Central Java
5	Tana Toraja	4	By Air and Overland Tour
6	Danau Toba	5	Access via Silangit and Kualanamu
7	Banyuwangi	1	Via Gilimanuk Port
	<b>Total</b>	<b>60</b>	

Paket-paket wisata yang ditawarkan oleh Indonesia juga menjadi media dalam mencapai kepentingan ekonomi nasional melalui perhelatan ini. “*bring the world to Indonesia*”, berarti membawa dunia untuk melihat keindahan Indonesia. Sri Mulyani dalam salah satu kesempatan saat mengisi *plenary ‘Harnessing Technology for Inclusive Growth’* pada perhelatan ini berpesan kepada lebih dari seribu delegasi IMF & WBG melalui celetukan “*You’ll be two weeks in Bali. Please enjoy! Shop a lot, spend your dollars here, because it’s important to me*” (CNBC Indonesia, 14/10/2018). Pemerintah Indonesia menggerakkan konsumsi bagi para delegasi-delegasi internasional tentunya

untuk memperkuat nilai rupiah.

sumber: [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

## 2. Industri MICE

Bali berada diperingkat ke-15 se-Asia Pasifik dengan jumlah penyelenggaraan *event meetings* sebanyak 40 kali (ICCA, 2018). Karena perhelatan yang besar maka diperlukan tenaga kerja yang banyak pula, sehingga membuka lapangan pekerjaan. Ada lebih dari 12.000 tenaga kerja lokal yang bekerja dibawah MICE Indonesia (Implementation Report of the 2018 IMF-WBG Annual Meetings: 25). Selain itu, ada juga 400 *liaisons officer* untuk menjadi penghubung bagi setiap *delegate leaders*, 1000 *volunteers* dan 130 *local staff* yang direkrut langsung oleh *Meeting Team IMF & WBG* tahun 2018.

## 3. Investasi Asing & Swasta

Hal ini direalisasikan melalui acara *Indonesia Investment Forum 2018* yang diadakan sebagai *side event* dalam IMF & WBG *Annual Meetings* (Setara.net, 18/10/2018). Ada 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menandatangani perjanjian kerja sama investasi dan merealisasikan dengan total nilai kesepakatan mencapai Rp 202 Triliun. Salah satunya adalah Pertamina dengan nilai investasi paling tinggi diperoleh PT Pertamina, senilai US\$6,5 miliar dari kesepakatan kerja sama dengan perusahaan minyak dan gas asal Taiwan, yaitu *CPC Corporation*. Selain itu, Pembiayaan Investasi Non Anggaran Pemerintah (PINA) *Center Bappenas* juga berhasil memfasilitasi kerja sama investasi dengan total nilai Rp 47 Triliun pada saat Pertemuan Tahunan IMF-WB 2018

berlangsung (Bappenas, 17/12/2018). *Showcase* ekonomi digital juga memberikan efek dalam perekonomian Indonesia di bidang digital yang bertujuan untuk membentuk *Next Indonesia Unicorn* setelah Go-Jek, Traveloka, Tokopedia dan Bukalapak yang selaras dengan misi Jokowi untuk menjadikan Indonesia sebagai *The Digital Energy of Asia* (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 04/06/2016). *Showcase* ini menampilkan perusahaan-perusahaan *starts-up* asli Indonesia.

### 3. Pembangunan Infrastruktur

Pertama, akselerasi pembangunan *underpass* sebagai akses ke Bandara Internasional Ngurah Rai yang juga menghubungkan Denpasar dan Nusa Dua dilakukan oleh pemerintah guna menunjang suksesnya AM 2018. Kedua, perampungan Garuda Wishnu Kencana (GWK). Dua puluh delapan tahun terkatung-katung pembangunannya sejak tahun 1993, pembangunan GWK ini tujuannya adalah untuk menjamu seluruh delegasi. Ketiga, pembangunan Tanjung Benoa *Cruise* yang merupakan *cruise hub-port* utama di Indonesia. Bangunan terminal ini semula hanya bisa menampung 950 orang saja, tetapi karena percepatan pembangunan yang dilakukan sekarang mampu menampung 3.500 turis dalam bangunan yang memiliki luas 5.600 meter persegi (Mercury FM, 28/03/2018). Keempat, adalah merenovasi TPA Suwung. TPA Suwung ini diubah renovasi menjadi *Eco Park*. Bila dilihat dari sisi barat Tol Bali Mandara, maka gundukan sampah ini akan terlihat jelas. Oleh sebab itu dilakukan

penimbunan dengan tanah yang kemudian ditanami tumbuhan hijau.

### Implementasi *Place Branding* dalam AM IMF & WBG 2018

Coaffee & Ham (2008: 193) mengatakan bahwa *place branding* berhasil bila berimplikasi pada potensi pemasaran. Hal ini dapat dikatakan berhasil karena pertemuan tahunan ini total dihadiri oleh 36.058 orang peserta dari seluruh negara di dunia yang datang ke Bali dari rencana awal 15.000 delegasi saja, jumlah peserta terbanyak selama perhelatan AM di berbagai negara (CNN Indonesia, 11/10/2018). Adapun bentuk-bentuk *place branding* yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah sebagai berikut:

#### a. *Website* Nasional *Annual Meeting* IMF-WBG di Bali

Pemerintah Indonesia melalui tim perencanaan nasional telah menyediakan kanal situs untuk mengakses segala hal yang berhubungan dengan AM 2018 di Bali, yakni melalui laman [www.am2018bali.go.id](http://www.am2018bali.go.id). Penampilan citra positif Indonesia melalui situs ini merupakan strategi *marketing channel* dari *event* yang dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia (Investor.id, 04/08/2018).

#### b. *Voyage to Indonesia*

*Voyage to Indonesia* merupakan tema yang diangkat oleh pemerintah Indonesia dalam AM 2018 di Bali. Tema ini dipresentasikan dalam bentuk *Art Exhibition*. Ada reputasi ekonomi yang berusaha ditunjukkan melalui *Voyage to Indonesia* (Detik.com, 24/08/2018). Menunjukkan wajah Indonesia berarti menunjukkan kemantapan ekonomi yang

didukung oleh sumber daya manusia dan teknologi yang ada. Membangun *branding* sumber daya manusia yang ahli dapat berefek pada kepercayaan investasi. Mengutip Coaffee & Ham (2008: 192) yang melihat bahwa *place branding* memerlukan pengembangan serangkaian strategi langsung untuk mengubah citra yang dapat digunakan melalui kampanye dan promosi dalam berbagai cara seperti melalui meeting internasional. Citra sebagai negara dengan tingkat kriminalitas tinggi harus ditekan dengan membentuk citra negara dengan sumber daya manusia yang ahli, hal inilah yang dilakukan Indonesia.

c. Paket Wisata *The Experience of Exploring Bali* dan enam destinasi lainnya di luar Bali.

Dalam perhelatan AM 2018 ini, Indonesia menawarkan tujuh daerah dengan total 60 paket destinasi wisata menarik (FinaceDetik.com, 25/08/17), seperti paket wisata “Barack Obama dan Raja Salman” yang populer saat itu. Paket-paket wisata ini dibuat untuk menunjang pendapatan dan keuntungan dari sektor pariwisata juga sebagai media untuk branding citra aman Indonesia. Bila dilihat ada paket wisata menuju Lombok dengan destinasi ke *Gillis Island*.

d. *Hospitality Event*

Adapun *hospitality event* yang dibuat pada saat AM 2018 adalah *Indonesia Pavilion, Indonesia Gourmet and Food Festival dan Indonesia Cultural Shows*. Ketiga *side event* ini dibuka setiap hari dan terbuka untuk umum. *Hospitality Event* ini merupakan strategi dari pemerintah Indonesia untuk memperkenalkan

Indonesia kepada dunia.

Di *Indonesia Pavilion*, peserta diberikan kesempatan untuk mengalami perjalanan melalui aspek budaya Indonesia secara berdampingan dengan dinamika pembangunan yang ada di Indonesia. (Kemenkeu, 2018). *Indonesia Gourmet and Food Festival* berfungsi sebagai dukungan utama dalam AM 2018 dengan memberikan para peserta citarasa Indonesia dan tempat yang mudah dijangkau - untuk makan, camilan, dan minuman (Kemenkeu, 2018). *Indonesia Cultural Shows* memberikan kesempatan bagi peserta untuk menikmati pertunjukan budaya yang berbeda dari berbagai daerah di Indonesia.

### **Dampak MICE dalam kepentingan Ekonomi**

Menurut TWO, MICE merupakan media yang memberikan kontribusi signifikan terhadap *Gross Domestic Product* serta dapat menjadi *branding* bagi negara (UNWTO, 2016). Diumumkannya Indonesia sebagai tuan rumah menjadi awal pembuktian bahwa Indonesia memiliki peluang untuk mempromosikan MICE.

Melalui penyelenggaraan AM 2018 ini Indonesia memperkuat branding Bali sebagai salah satu MICE *venue* terbaik di dunia. Indonesia pada tahun 2017 berada pada posisi 17 negara-negara yang merasakan dampak langsung dari menjadi tuan rumah penyelenggaraan *mega-event* (eventcouncil.org, 2017).

### **5. KESIMPULAN**

Menjadi tuan rumah pertemuan tahunan IMF & WBG merupakan cara

Indonesia untuk mencapai kepentingan ekonominya. Ditengah penolakan yang ada di dalam negeri, pemerintah Indonesia tetap melangsungkan persiapan untuk menjadi tuan rumah dari pertemuan AM 2018 di Bali. Hal ini merupakan pilihan rasional yang diambil oleh pemerintah Indonesia.

Penelitian ini melihat bahwa Indonesia memiliki empat kepentingan ekonomi melalui terselenggaranya AM 2018 yakni: melalui sektor pariwisata, industri MICE, investasi asing dan swasta, dan pembangunan infrastruktur,

Untuk mencapai kepentingan ekonominya, Indonesia memakai strategi *place branding*, tujuan dari *place branding* ini adalah untuk memperkuat citra Indonesia di mata dunia internasional sebagai negara yang aman dan kondusif hingga mampu dipercaya melaksanakan pertemuan besar dua organisasi ekonomi dunia yakni IMF & WBG. Upaya *branding* yang dilakukan oleh Indonesia melalui situs resmi nasional AM 2018, *Voyage to Indonesia, Paket Wisata The Experience of Exploring Bali* dan enam destinasi lainnya di luar Bali, dan *Hospitality Event*. Pada akhirnya strategi *place branding* digunakan sebagai alat untuk memuluskan kepentingan ekonomi nasional Indonesia melalui penyelenggaraan AM 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal:

- Ding, Sheng. 2012. *Digital Diaspora and Nation Image Building: A New Perspective on Chinese Diaspora Study in the Age of China's Rise*. [Diakses melalui] <https://www.jstor.org/stable/pdf/40377433.pdf>. Hal: 627-648.
- Coaffee, Jon & Van Ham, Pieter. 2008. *'Security branding': The role of security in marketing the city, region or state*. Palgrave Macmillan. Hal: 191-195.
- Anholt, Simon. 2003. *Brand New Justice: Branding Places and Products Help the Developing World*. London: Elsevier.
- Robinson, Thomas, W. 2000. *Principles And Theory of Political Science*. Nice Delhi: Printing Press.
- Pratama, Patrya. 2010. *Manajemen Bencana Internasional: Tinjauan Historis dan Tantangan Bagi Indonesia*. Global Fisip Universitas Indonesia. [Diakses melalui] <http://global.ir.fisip.ui.ac.id/index.php/global/article/download/270/182> Pada 16 Juni 2020.
- Terbitan Pemerintah:**
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014 tumbuh 5,02 Persen, melambat sejak lima tahun terakhir*. [Diakses melalui] <https://www.bps.go.id/pressrelease/2015/02/05/1114/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tahun-2014-tumbuh-5-02-persen--melambat-sejak-lima-tahun-terakhir.html> Pada 20 Januari 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Ekonomi Indonesia 2018 Tumbuh 5,17 Persen*. [Diakses melalui] <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html> Pada 20 Januari 2020.
- International Monetary Fund. 2018. *Annual Meetings in Bali*. [Diakses melalui] <https://www.imf.org/en/About/FAQ/VTI> Pada 11 Maret 2020.

- Kementerian Komunikasi dan informasi Republik Indonesia. 2018. *Sidang Tahunan IMF-WBG (AM 2018)*. [Diakses melalui] [https://kominfo.go.id/content/detail/14786/sidang-tahunan-imf-wbg-am-2018/0/am\\_imf2018](https://kominfo.go.id/content/detail/14786/sidang-tahunan-imf-wbg-am-2018/0/am_imf2018) Pada 15 Agustus 2019.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. *Ini Manfaat Indonesia sebagai Tuan Rumah IMF dan WBG Annual Meetings 2018*. [Diakses melalui] <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-manfaat-indonesia-sebagai-tuan-rumah-imf-wbg-annual-meetings-2018/> Pada 19 Agustus 2019.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. *Siaran Pers: Persiapan Penyelenggaraan Annual Meetings (AM) IMF-WBG 2018 Pelaksanaan AM 2018 125 Hari Lagi, Seluruh Persiapan Berjalan Lancar*. [Diakses melalui] <https://www.kemenkeu.go.id/media/10054/siaran-pers-persiapan-penyelenggaraan-annual-meetings-am-imf-wbg-2018.pdf> Pada 07 November 2019.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. *Indonesia sebagai Tuan Rumah Penyelenggaraan Annual Meetings IMF-World Bank 2018*. [Diakses melalui] <https://www.kemenkeu.go.id/media/6921/sahli-obti-imf-wbg-annual-meetings-2018.pdf> Pada 4 Februari 2020.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. *Ini Manfaat Indonesia sebagai Tuan Rumah IMF-WBG Annual Meetings 2018*. [Diakses melalui] <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-manfaat-indonesia-sebagai-tuan-rumah-imf-wbg-annual-meetings-2018/> Pada 4 Februari 2020.
- Parliament of Australia. 2001. *Indonesia and Transnational Terrorism*. [Diakses melalui] [https://www.aph.gov.au/About\\_Parliament/Parliamentary\\_Departments/Parliamentary\\_Library/Publications\\_Archive/CIB/cib0102/02CIB06P](https://www.aph.gov.au/About_Parliament/Parliamentary_Departments/Parliamentary_Library/Publications_Archive/CIB/cib0102/02CIB06P) Pada 16 Juni 2020.
- The World Bank. 2018. *Indonesia dan Bank Dunia: Kemitraan dari Waktu ke Waktu*. [Diakses melalui] <https://www.worldbank.org/in/news/feature/2018/10/02/indonesia-and-the-world-bank-partners-through-time> Pada 15 Maret 2020.
- UNWTO. 2016. *Measuring the Economic Importance of the Meeting Industry: Developing a Tourism Satellite Account Extension*. Madrid: UNWTO.
- Internet / Media Massa:**
- BBC. 30 Desember 2018. *Deretan Bencana Alam Mematikan Yang Menerjang Indonesia Sepanjang 2018*. [Diakses melalui] <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-46691586> Pada 16 Juni 2020
- CNBC Indonesia. 19 September 2018. *Jalan Panjang RI Jadi Tuan Rumah Sidang IMF-WB 2018*. [Diakses melalui] <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20180919095932-14-33761/jalan-panjang-ri-jadi-tuan-rumah-sidang-imf-wb-2018> Pada 13 Juni 2020.
- CNN Indonesia. 07 Oktober 2018. *Chatib Basri Beberkan Manfaat Indonesia Tuan Rumah Acara IMF*. [Diakses melalui] <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181007193727-532-336469/chatib-basri-beberkan-manfaat-indonesia-tuan-rumah-acara-imf> Pada 13 Juni 2020.
- CNN Indonesia. 15 Juli 2019. *Fakta Realisasi Investasi yang Terus*

- Dikeluhkan Jokowi*. [Diakses melalui] <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190715075037-532-412084/fakta-realisisi-investasi-yang-terus-dikeluhkan-jokowi> Pada 15 Juni 2020.
- Detik.com. 24 Agustus 2018. *Voyage to Indonesia*. [Diakses melalui] <https://news.detik.com/kolom/d-4180208/voyage-to-indonesia> Pada 25 Maret 2020.
- Expat. 2017. *Crime Rates in Indonesia*. [Diakses melalui] <https://www.expat.or.id/info/crimeratesinindonesia.html> Pada 16 Juni 2020.
- Investor ID. 04 September 2018. *Keuntungan Penyelenggaraan Annual Meetings IMF-WBG 2018*. [Diakses melalui] <https://investor.id/archive/keuntungan-penyelenggaraan-annual-meetings-imf-wbg-2018> Pada 10 Februari 2020.
- Mercury FM. 28 Maret 2018. *Tanjung Benoa Berbenah Sambut Penyelenggaraan IMF World Bank 2018*. [Diakses melalui] [https://www.mercuryfm.co.id/single-post/2018/03/28/TANJUNG-BENOA-BERBENAH-SAMBUT-PENYELANGGARAAN-IMF-WORD-BANK-2018?Itemid=41&catid=3%3Ahukum-dan-politik&fontstyle=f-larger&id=209%3Agerindra-show-of-force-di-jatim&option=com\\_content&view=article](https://www.mercuryfm.co.id/single-post/2018/03/28/TANJUNG-BENOA-BERBENAH-SAMBUT-PENYELANGGARAAN-IMF-WORD-BANK-2018?Itemid=41&catid=3%3Ahukum-dan-politik&fontstyle=f-larger&id=209%3Agerindra-show-of-force-di-jatim&option=com_content&view=article) Pada 22 Mei 2020.
- Merdeka.com. 10 September 2012. *Aksi Teror Bom bikin Indonesia Dicap Sarang Teroris*. [Diakses melalui] <https://www.merdeka.com/peristiwa/aksi-teror-bom-bikin-indonesia-dicap-sarang-teroris.html> Pada 16 Juni 2020.
- Overseas Development Institute. 1993. *Does The IMF Really Help the Developing Country*. [Diakses melalui] <https://www.odi.org/publications/5473-imf-effectiveness-ldcs> Pada 13 Juni 2020.
- Setara.net. 18 Oktober 2018. *Inilah Beberapa Hasil Indonesia Investment Forum 2018*. [Diakses melalui] <https://setara.net/inilah-hasil-indonesia-investment-forum-2018/> Pada 22 Mei 2020.
- The New York Times. 22 Mei 2018. *How ISIS Has Changed Terrorism in Indonesia*. [Diakses melalui] <https://www.nytimes.com/2018/05/22/opinion/isis-terrorism-indonesia-women.html> Pada 16 Juni 2020.
- Tirto.id. 12 Oktober 2018. *IMF-Bank Dunia: RI Jadi Tuan Rumah Pertemuan Tunjukkan Ekonomi Kuat*. [Diakses melalui] <https://tirto.id/imf-bank-dunia-ri-jadi-tuan-rumah-pertemuan-tunjukkan-ekonomi-kuat-c6nA> Pada 13 Juni 2020.
- Kompas.com. 02 Oktober 2018. *Jokowi Ingin Pertemuan IMF-World Bank Berdampak bagi Ekonomi Indonesia*. [Diakses melalui] <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/02/15364271/jokowi-ingin-pertemuan-imf-world-bank-berdampak-bagi-ekonomi-indonesia> Pada 16 Juni 2020.